

Misleading Environmental Claims dan Kualitas Sustainability Reporting dalam Sektor Publik: Sebuah Literature Review

Adita Queenola Larasati ¹

¹ Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

* 4213250115_aditalarasati@pknstan.ac.id¹

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji secara kritis bagaimana *misleading environmental claims* dalam *sustainability reporting* sektor publik dapat melemahkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap kinerja keberlanjutan institusi pemerintah. *Sustainability reporting* telah menjadi instrumen penting dalam mendukung akuntabilitas sektor publik. Namun, peningkatan pengungkapan informasi keberlanjutan sering kali diiringi dengan praktik *misleading environmental claims* atau *greenwashing* yang berpotensi menurunkan kualitas *sustainability reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh praktik *greenwashing* terhadap kualitas *sustainability reporting* dalam sektor publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Literatur yang dikaji merupakan artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2018–2025. Kriteria pemilihan artikel terduru dari kriteria inklusi meliputi artikel terbit tahun 2020–2025, relevan dengan topik *greenwashing* dan *sustainability reporting*, serta tersedia *full-text*, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, tidak relevan, dan non-riset. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa *greenwashing* berdampak negatif terhadap kualitas *sustainability reporting* melalui penurunan transparansi, akurasi, dan kredibilitas laporan, serta melemahkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi keberlanjutan sektor publik serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih kredibel. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dominasi literatur konseptual dan sektor korporasi, sehingga kajian empiris sektor publik masih terbatas.

Kata Kunci: *Greenwashing, Kualitas Sustainability Reporting, Akuntansi Sektor Publik, Akuntabilitas.*

Pendahuluan

Isu keberlanjutan dalam beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sektor publik di berbagai negara. Pemerintah dan organisasi publik dituntut tidak hanya untuk mencapai kinerja ekonomi, tetapi juga memastikan perlindungan lingkungan, kesejahteraan sosial, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel. Tuntutan ini mendorong meningkatnya praktik *sustainability reporting* di sektor publik sebagai sarana pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (GRI, 2021; IFAC, 2020).

Meningkatnya kuantitas pelaporan keberlanjutan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas informasi yang disajikan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan kerap bersifat simbolik, naratif, dan selektif, sehingga berpotensi menyesatkan pengguna laporan. Praktik ini sering dikaitkan dengan fenomena *greenwashing*, di mana perusahaan menekankan informasi positif dan menyembunyikan kinerja negatif melalui pengungkapan yang bias dan tidak lengkap (Moodaley & Telukdarie, 2023; Hassan, 2024). Selain itu, literatur

terbaru juga menegaskan bahwa *greenwashing* tercermin melalui *selective disclosure* dan penggunaan bahasa yang ambigu atau promosi berlebihan yang menciptakan kesan keberlanjutan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Testa et al., 2024; Hu et al., 2024). Dengan demikian, laporan keberlanjutan sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja aktual perusahaan, melainkan lebih berfungsi sebagai alat legitimasi simbolik (Bui et al., 2024).

Greenwashing dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti *misleading sustainability claims*, pencitraan hijau tanpa tindakan nyata, manipulasi laporan keberlanjutan pemerintah, serta pencitraan “ramah lingkungan” untuk meningkatkan legitimasi publik. Organisasi sektor publik maupun entitas lainnya sering menggunakan narasi keberlanjutan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, meskipun implementasi kebijakan dan kinerja aktual masih terbatas (Moodaley & Telukdarie, 2023; Santos et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak selalu mencerminkan kondisi riil, melainkan dapat menjadi sarana komunikasi simbolik yang menekankan citra positif organisasi (Bui et al., 2024).

Praktik *greenwashing* juga berkaitan erat dengan strategi impression management melalui penggunaan bahasa yang terlalu positif, umum, dan sulit diverifikasi dalam laporan keberlanjutan (Hu et al., 2024; Kılınc et al., 2026). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa organisasi berupaya mempertahankan dukungan sosial dengan menampilkan citra yang sesuai harapan publik, meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja sebenarnya (Dempere et al., 2024).

Masalah *greenwashing* menjadi semakin krusial karena berpotensi menurunkan kualitas sustainability reporting, yang merupakan elemen penting dalam akuntansi sektor publik. Kualitas pelaporan keberlanjutan tidak hanya diukur dari banyaknya informasi yang diungkapkan, tetapi juga dari aspek transparansi, keakuratan, kelengkapan, serta kepatuhan terhadap standar pelaporan yang berlaku, seperti *Global Reporting Initiative (GRI)*, *International Sustainability Reporting Standards (ISRS)*, dan indikator *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Helfaya et al., 2019; Khan et al., 2020). Laporan keberlanjutan yang berkualitas rendah dapat mengaburkan kondisi kinerja lingkungan dan sosial yang sebenarnya, sehingga menghambat pengambilan keputusan publik yang berbasis bukti.

Penelitian mengenai *greenwashing* atau *misleading environmental claims* menunjukkan bahwa praktik ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya *sustainability reporting*. *Greenwashing* didefinisikan sebagai penyampaian klaim lingkungan dan keberlanjutan yang berlebihan, menyesatkan, atau tidak sesuai dengan kinerja aktual organisasi. Praktik ini sering digunakan sebagai strategi legitimasi untuk membangun citra “ramah lingkungan” di mata publik tanpa diiringi tindakan nyata.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa banyak laporan keberlanjutan berfungsi secara simbolik dan tidak mencerminkan realitas operasional organisasi (Boiral, 2019). Laporan tersebut cenderung menonjolkan aspek positif dan mengabaikan dampak lingkungan serta sosial yang negatif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengungkapan tidak selalu mencerminkan kualitas sustainability reporting, terutama ketika informasi yang disajikan tidak seimbang dan kurang transparan.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa praktik *greenwashing* berkaitan erat dengan rendahnya kualitas *sustainability reporting*, khususnya dari sisi relevansi, keandalan, dan verifikasi informasi. Studi tersebut menyimpulkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan meningkat ketika terdapat tekanan regulasi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti

Global Reporting Initiative (GRI) (Khan et al., 2020). Dalam konteks sektor publik, kualitas *sustainability reporting* memiliki peran penting dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pemerintah.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa laporan keberlanjutan yang bersifat manipulatif menurunkan kredibilitas informasi dan meningkatkan skeptisisme publik (Diouf & Boiral, 2017). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kualitas laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh tekanan institusional, ekspektasi pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap standar pelaporan. *Misleading environmental claims* berdampak negatif terhadap *sustainability performance* dan kepercayaan publik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa praktik *greenwashing* menghambat evaluasi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola sektor publik secara objektif. Kondisi ini berpotensi melemahkan akuntabilitas publik serta menurunkan legitimasi pemerintah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *greenwashing* merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas *sustainability reporting* serta keberlanjutan dalam akuntansi sektor publik, sehingga perlu dikaji secara komprehensif melalui pendekatan *literature review*. Lebih lanjut, rendahnya kualitas *sustainability reporting* akibat *misleading environmental claims* berdampak langsung pada *sustainability performance* sektor publik, yang mencakup kinerja lingkungan (misalnya pengurangan emisi dan pengelolaan limbah), kinerja sosial (pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat), serta tata kelola (transparansi dan akuntabilitas). Selain itu, praktik *greenwashing* juga berpotensi menurunkan kepercayaan publik (*public trust*) dan melemahkan mekanisme akuntabilitas pemerintah.

Meskipun literatur mengenai *greenwashing* dan kualitas *sustainability reporting* telah berkembang pesat di sektor swasta, khususnya pada perusahaan dan industri perbankan, kajian yang secara khusus mengaitkan *misleading environmental claims* dengan kualitas *sustainability reporting* dalam sektor publik masih relatif terbatas dan terfragmentasi. Sebagian besar penelitian berfokus pada kuantitas pengungkapan atau studi kasus tertentu, sementara pemahaman komprehensif mengenai pola, dampak, dan implikasi *greenwashing* terhadap akuntansi keberlanjutan sektor publik belum banyak dieksplorasi (Boiral et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *literature review* secara sistematis guna menganalisis hubungan antara *misleading environmental claims* (*greenwashing*) sebagai Variabel X dengan kualitas *sustainability reporting* dan dampaknya terhadap *sustainability* dalam akuntansi sektor publik sebagai Variabel Y. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang lebih holistik mengenai bagaimana praktik *greenwashing* memengaruhi kualitas pelaporan, kinerja keberlanjutan, serta kepercayaan publik, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) untuk pengembangan studi empiris di masa mendatang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi analisis *misleading environmental claims* (*greenwashing*) dengan kualitas *sustainability reporting* secara spesifik dalam konteks sektor publik, yang selama ini masih didominasi oleh studi pada sektor swasta. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik *greenwashing*, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana praktik tersebut memengaruhi kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keberlanjutan pada institusi publik melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Selain itu, penggunaan analisis bibliometrik untuk memetakan tren dan hubungan antar konsep memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif dalam memahami perkembangan literatur, sekaligus mengungkap kesenjangan penelitian terkait peran sektor publik dalam menjaga integritas pelaporan keberlanjutan.

Metode

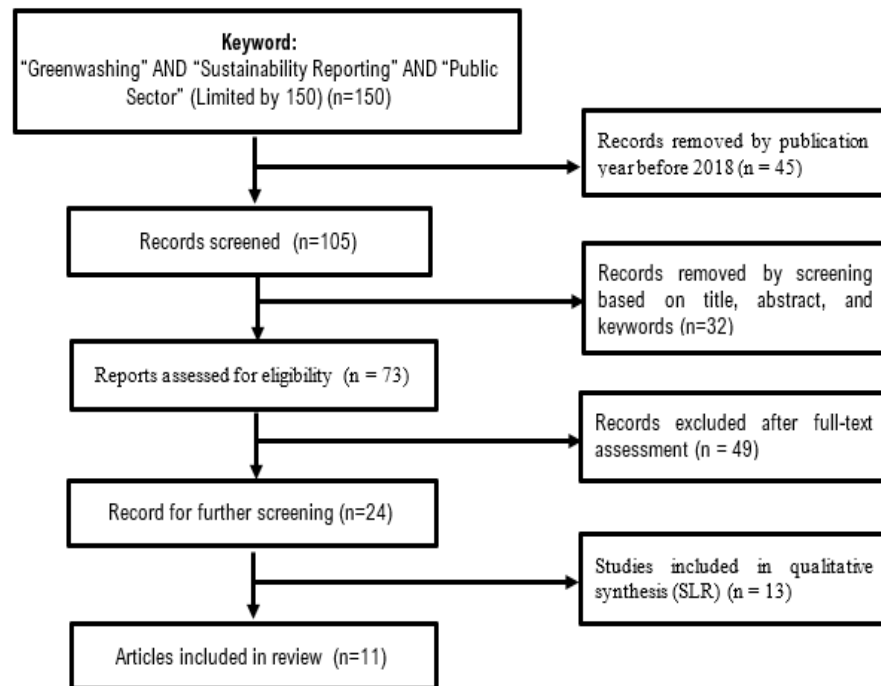
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menganalisis hubungan antara *misleading environmental claims (greenwashing)* dan kualitas *sustainability reporting* dalam sektor publik. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola, konsep, serta temuan empiris yang berkaitan dengan praktik *greenwashing* dan dampaknya terhadap *sustainability* dalam akuntansi sektor publik.

Proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan dengan mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. PRISMA digunakan untuk memastikan proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Page et al., 2021). Selain itu, analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dilakukan untuk memetakan perkembangan topik penelitian, keterkaitan antar-kata kunci, serta tren penelitian yang relevan secara holistik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan SLR berbasis PRISMA untuk menganalisis hubungan antara *greenwashing* dan kualitas *sustainability reporting* pada sektor publik. Populasi penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish*, dengan sampel sebanyak 100 artikel awal yang kemudian diseleksi menjadi sejumlah artikel final melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi artikel terbit tahun 2020–2025, relevan dengan topik *greenwashing* dan *sustainability reporting*, serta tersedia *full-text*, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, tidak relevan, dan non-riset. Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data, dengan teknik pengumpulan melalui studi dokumentasi. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Analisis data dilakukan secara deskriptif-tematik serta didukung analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer.

Proses pemilihan literatur dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu pencarian artikel dan jurnal ilmiah menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan sumber basis data *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan antara lain *greenwashing*, *misleading environmental claims*, *sustainability reporting*, *public sector*, dan *sustainability accounting*. Hasil pencarian dibatasi maksimal 100 artikel dan difokuskan pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025 untuk memperoleh literatur yang relevan dan mutakhir. Tahap kedua adalah *screening*, yaitu penyaringan artikel berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Artikel yang dipilih harus relevan dengan topik *greenwashing* dan *sustainability reporting*, khususnya dalam konteks sektor publik. Selain itu, artikel harus dapat diakses secara penuh (*full-text*) dan berasal dari jurnal bereputasi.

Tahap ketiga adalah *eligibility* dan *inclusion*, yaitu pemilihan akhir artikel yang memenuhi kriteria inklusi, seperti membahas secara eksplisit praktik *greenwashing*, kualitas *sustainability reporting*, *sustainability performance*, akuntabilitas publik, atau kepercayaan publik. Artikel yang tidak relevan secara substansi, bersifat duplikat, atau tidak mendukung tujuan penelitian dieliminasi dari analisis akhir. Seluruh artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi konsep utama, hubungan antarvariabel, serta *research gap* yang ada. Alur pemilihan literatur berdasarkan panduan PRISMA disajikan dalam Gambar 1. Berdasarkan hasil penyaringan, penulis mendapatkan 11 jurnal dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang mempunyai lingkup di Indonesia. Jurnal tersebut merupakan jurnal yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*.



Gambar 1. Prisma Framework

Penulis melakukan identifikasi pada jurnal yang terpilih dengan memperhatikan bagian metodologi penelitian yang digunakan, hasil dan diskusi penelitian terkait topik penelitian, serta keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian tersebut. Dari hasil identifikasi yang dilakukan, penulis akan memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan lebih luas untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang akan dituangkan dalam literatur ini. Hasil identifikasi jurnal terpilih disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Literatur

No	Penulis, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Negara
1	Khan, H. Z., Bose, S., Mollik, A. T., & Harun, H. (2020)	"Greenwashing" or "authentic effort"? An empirical investigation of the quality of sustainability reporting	Accounting, Auditing & Accountability Journal	Australia
2	Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019)	Assessing and improving the quality of sustainability reports	Journal of Business Ethics	Kanada
3	Xu, W., Li, M., & Xu, S. (2023)	Sustainability reporting "greenwashing" and shared value	PLoS ONE	Tiongkok
4	Zharfpeykan, R. (2021)	Greenwashing and sustainability reporting: A legitimacy perspective	Journal of Cleaner Production	Inggris
5	Lakhno. (2024)	Green or Green-Washed? Examining Sustainability Reporting in Higher Education	Higher Education Quarterly	Inggris
6	Moodaley & Telukdarie (2023)	Greenwashing, ESG and Sustainability Reporting: A Systematic Literature Review	Sustainability	Swiss
7	Ferrón-Vílchez et al. (2021)	Greenwashing and Environmental Performance in Organizations	Journal of Cleaner Production	Spanyol
8	De Freitas Netto et al. (2020)	Concepts and Forms of Greenwashing: A Systematic Review	Environmental Sciences Europe	Jerman
9	Rosalinda & Mukhtaruddin (2025)	Sustainability Reporting: Mekanisme Transformasi atau Sarana Greenwashing	Jurnal Keuangan dan Akuntansi Sektor Publik (JFRA)	Indonesia

No	Penulis, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Negara
10	Lakhno (2024)	Green or Green-washed? Examining Sustainability Reporting in Higher Education	Higher Education Quarterly	Inggris
11	Rosalinda & Mukhtaruddin, (2025)	Sustainability Reporting dan Akuntabilitas dalam Akuntansi Sektor Publik	Journal of Financial Reporting and Accountability (JFRA)	Indonesia

Hasil

Misleading environmental claims (greenwashing) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sustainability reporting serta implikasinya terhadap akuntabilitas, legitimasi, dan keberlanjutan, baik di sektor publik maupun lintas sektor yang relevan secara konseptual. Hubungan tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh pendekatan pelaporan, tekanan institusional, serta tingkat kepatuhan terhadap standar pelaporan keberlanjutan.

Sebanyak sebelas artikel jurnal internasional dipilih melalui tahapan seleksi menggunakan panduan PRISMA sebagaimana dijelaskan pada bagian metodologi penelitian. Daftar artikel yang digunakan telah disajikan pada Tabel 1, yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, judul artikel, jurnal, dan negara publikasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, analisis dilakukan terhadap setiap artikel dengan memperhatikan metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta batasan penelitian yang dikemukakan oleh masing-masing penulis. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan sebagaimana berikut:

Pengaruh terhadap Kualitas Sustainability Reporting

Tabel 2. Pengaruh terhadap Kualitas Sustainability Reporting

Penulis	Metode	Temuan Inti	Pengaruh	Batasan
Khan et al. (2020)	Content analysis (GRI)	Laporan cenderung simbolik; kualitas naik dengan regulasi	Ya (–)	Fokus perbankan
Boiral et al. (2019)	Kualitatif (wawancara auditor)	Laporan naratif, sulit diverifikasi	Ya (–)	Perspektif auditor
Xu et al. (2023)	Kuantitatif (regresi)	Greenwashing turunkan kualitas & shared value	Ya (–)	Tidak spesifik sektor
Moodaley & Telukdarie (2023)	SLR & bibliometrik	Kurang standar → laporan mudah dimanipulasi	Ya (–)	Konseptual
Ferrón-Vilchez et al. (2021)	Kuantitatif	Gap kinerja vs pelaporan	Ya (–)	Tidak spesifik publik

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa praktik greenwashing secara konsisten berdampak negatif terhadap kualitas sustainability reporting. Laporan yang bersifat simbolik, naratif, dan kurang terverifikasi menyebabkan rendahnya transparansi dan akurasi informasi. Minimnya standar dan pengawasan juga memperbesar peluang manipulasi pelaporan. Dengan demikian, kualitas laporan sangat ditentukan oleh integritas pengungkapan dan tekanan regulasi.

Implikasi terhadap Akuntabilitas dan Legitimasi

Tabel 3. Implikasi terhadap Akuntabilitas dan Legitimasi

Penulis	Metode	Temuan Inti	Pengaruh	Batasan
Zharfpeykan (2021)	Kualitatif	Reporting sebagai alat legitimasi	Ya (–)	Studi terbatas
De Freitas Netto et al. (2020)	Literature review	Selective disclosure dominan	Ya (–)	Umum
Rosalinda & Mukhtaruddin (2025)	SLR	Klaim menyesatkan → legitimasi simbolik	Ya (–)	Minim sektor publik
(Rosalinda & Mukhtaruddin, 2025)	Konseptual	Tanpa integrasi → laporan administratif	Ya (–)	Tidak empiris

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa sustainability reporting sering digunakan sebagai alat legitimasi, terutama ketika kinerja keberlanjutan aktual rendah. Praktik greenwashing melalui selective disclosure melemahkan fungsi akuntabilitas dan menurunkan kepercayaan stakeholder. Akibatnya, laporan lebih berperan sebagai sarana pencitraan daripada mekanisme pertanggungjawaban. Hal ini berpotensi mengikis legitimasi institusi, khususnya di sektor publik.

Implikasi terhadap Keberlanjutan (Lintas Sektor & Publik)

Tabel 4. Implikasi terhadap Keberlanjutan (Lintas Sektor & Publik)

Penulis	Metode	Temuan Inti	Pengaruh	Batasan
Lakhno (2024)	Content analysis (universitas)	Narasi kuat tanpa bukti kinerja	Ya (–)	Fokus pendidikan
Lakhno (2024)	Kualitatif	Reporting selektif & simbolik	Ya (–)	Lokasi terbatas
Xu et al. (2023)	Kuantitatif	Ganggu penciptaan nilai keberlanjutan	Ya (–)	Tidak spesifik publik
Rosalinda & Mukhtaruddin (2025)	SLR	Dual fungsi: transformasi vs greenwashing	Ya (±)	Dominan korporasi
Khan et al. (2020)	Content analysis	Kualitas menentukan efektivitas keberlanjutan	Ya (+/–)	Sektor terbatas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Dalam konteks keberlanjutan, kualitas sustainability reporting menentukan efektivitas pencapaian tujuan lingkungan dan sosial. Praktik pelaporan yang tidak didukung kinerja nyata justru menghambat penciptaan nilai keberlanjutan dan mendorong bias persepsi. Di berbagai sektor, termasuk publik, laporan sering bersifat simbolik sehingga tidak mendorong perubahan substantif. Oleh karena itu, integrasi antara pelaporan dan kinerja riil menjadi kunci keberlanjutan jangka Panjang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang disajikan pada tabel-tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *misleading environmental claims* secara konsisten berpengaruh negatif terhadap kualitas sustainability reporting, baik dari aspek transparansi, akurasi, maupun kredibilitas informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik greenwashing tidak hanya memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, tetapi juga merusak esensi utama pelaporan keberlanjutan sebagai sarana komunikasi yang jujur dan dapat dipercaya. Seluruh artikel yang direview menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara praktik greenwashing dengan penurunan fungsi pelaporan keberlanjutan sebagai alat akuntabilitas dan evaluasi kinerja organisasi. Praktik *greenwashing* cenderung mendorong penyajian informasi yang bersifat selektif, bias, dan lebih menonjolkan aspek positif dibandingkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan laporan keberlanjutan menjadi tidak seimbang dan kurang mencerminkan kinerja lingkungan maupun sosial secara utuh. Dalam konteks sektor publik, kondisi ini menjadi lebih krusial karena pelaporan keberlanjutan seharusnya menjadi instrumen utama dalam membangun transparansi dan kepercayaan publik. Ketika informasi yang disajikan tidak akurat atau menyesatkan, maka kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik berpotensi menurun.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal sustainability reporting dengan praktik yang terjadi di lapangan. Meskipun secara formal banyak organisasi telah mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan, implementasinya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan regulasi, peningkatan pengawasan, serta komitmen yang lebih tinggi dari

organisasi untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak digunakan sebagai alat legitimasi semata. Temuan terdahulu menunjukkan bahwa praktik *greenwashing* umumnya muncul dalam bentuk pelaporan simbolik, narasi yang berlebihan, serta minimnya penyajian data kuantitatif yang dapat diverifikasi (Khan et al., 2020; Boiral et al., 2019). Kondisi ini menyebabkan sustainability reporting lebih berfungsi sebagai alat komunikasi reputasional dibandingkan sebagai refleksi kinerja keberlanjutan yang sesungguhnya. Dengan kata lain, laporan keberlanjutan sering kali digunakan untuk membangun citra positif organisasi tanpa didukung oleh bukti empiris yang memadai, sehingga mengurangi nilai informatif dan objektivitas laporan tersebut.

Praktik *greenwashing* tidak hanya berdampak pada kualitas laporan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa klaim keberlanjutan yang menyesatkan dapat menurunkan tingkat kepercayaan serta menghambat terciptanya *shared value* antara organisasi dan masyarakat (Xu et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakjujuran dalam pelaporan tidak hanya merugikan dari sisi transparansi, tetapi juga berpotensi merusak legitimasi dan keberlanjutan jangka panjang organisasi, terutama dalam konteks sektor publik yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Temuan terdahulu menegaskan bahwa *greenwashing* berkaitan erat dengan strategi legitimasi organisasi, khususnya ketika kinerja keberlanjutan aktual relatif rendah (Zharfpeykan, 2021). Sustainability reporting digunakan sebagai sarana untuk mempertahankan legitimasi sosial dan politik, bukan sebagai mekanisme pembelajaran dan perbaikan kinerja. Perspektif ini relevan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara kinerja aktual dan pelaporan semakin besar pada organisasi yang tidak menghadapi tekanan pasar langsung, termasuk organisasi sektor publik (Ferrón-Vílchez et al., 2021; Testa et al., 2018).

Sejumlah penelitian juga menyoroti bahwa praktik *greenwashing* tidak terbatas pada sektor korporasi. Serta penelitian lainnya menemukan bahwa institusi pendidikan tinggi sebagai bagian dari sektor publik cenderung menyajikan laporan keberlanjutan yang selektif dan naratif, dengan menonjolkan keberhasilan lingkungan tanpa mengungkap kegagalan atau keterbatasan kebijakan (Lakhno, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya *symbolic sustainability*, di mana laporan keberlanjutan digunakan untuk membangun citra ramah lingkungan dan mempertahankan kepercayaan publik. Lebih lanjut, hasil SLR oleh penelitian terdahulu menegaskan bahwa lemahnya standarisasi, pengawasan, dan mekanisme verifikasi independen memperbesar peluang terjadinya *greenwashing* dalam *sustainability reporting* (Moodaley & Telukdarie, 2023; De Freitas Netto et al., 2020). Kondisi ini sejalan dengan temuan artikel lainnya yang menyoroti bahwa sustainability reporting sektor publik masih belum terintegrasi secara kuat dengan sistem penganggaran dan evaluasi kinerja, sehingga berpotensi menjadi alat administratif dan pencitraan semata (Rosalinda & Mukhtaruddin, 2025).

Diskusi ini menunjukkan bahwa misleading environmental claims merupakan tantangan utama dalam pengembangan sustainability reporting yang berkualitas, khususnya dalam akuntansi sektor publik. Praktik *greenwashing* tidak hanya menurunkan kualitas laporan, tetapi juga melemahkan akuntabilitas publik, kepercayaan masyarakat, serta efektivitas kebijakan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan standar pelaporan, integrasi dengan sistem kinerja sektor publik, serta mekanisme verifikasi independen untuk memastikan bahwa sustainability reporting berfungsi sebagai alat transformasi menuju keberlanjutan yang substantif, bukan sekadar legitimasi simbolik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil SLR, dapat disimpulkan bahwa *misleading environmental claims* masih menjadi praktik yang umum dalam sustainability reporting sektor publik. Laporan keberlanjutan sering bersifat simbolik dan naratif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keberlanjutan yang aktual. Kondisi ini menurunkan kualitas sustainability reporting serta melemahkan fungsi akuntabilitas dan kepercayaan publik. Meskipun demikian, literatur menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan yang lebih ketat, peningkatan transparansi, serta adanya mekanisme verifikasi independen berpotensi menekan praktik *greenwashing* dan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, sustainability reporting yang kredibel dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung *sustainability performance* dan tata kelola sektor publik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya literatur empiris yang secara khusus mengkaji *greenwashing* di sektor publik serta keterbatasan akses terhadap jurnal bereputasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris lintas negara dan sektor guna memperkuat bukti mengenai pengaruh *misleading environmental claims* terhadap kualitas sustainability reporting dan akuntabilitas sektor publik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris lintas sektor publik (misalnya pemerintah daerah, BUMN, dan institusi pendidikan) dengan mengintegrasikan pengukuran kuantitatif kualitas laporan dan tingkat *misleading claims* guna memperoleh bukti yang lebih komprehensif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019). Assessing and improving the quality of sustainability reports: The auditors' perspective. *Journal of Business Ethics*, 155(3), 703–721. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3516-4>.
- Bui, B., Houqe, N., & Zaman, M. (2024). Sustainability reporting and greenwashing: A bibliometric assessment in G7 and non-G7 nations. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2320812>
- Bui, B., Houqe, N., & Zaman, M. (2024). Sustainability reporting and greenwashing: A bibliometric assessment in G7 and non-G7 nations. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2320812>
- De Freitas Netto, S. V., Sobral, M. F. F., Ribeiro, A. R. B., & Soares, G. R. L. (2020). Concepts and forms of greenwashing: A systematic review. *Environmental Sciences Europe*, 32(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12302-020-0300-3>
- Dempere, J., Alamash, E., & Mattos, P. (2024). Unveiling the truth: Greenwashing in sustainable finance. *Frontiers in Sustainability*, 5, 1362051. <https://doi.org/10.3389/frsus.2024.1362051>
- Diouf, D., & Boiral, O. (2017). The quality of sustainability reports and impression management: A stakeholder perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(3), 643–667. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2015-2044>

- Ferrón-Vílchez, V., Darnall, N., & Aragón-Correa, J. A. (2021). Greenwashing and environmental performance: The role of organizational resources and capabilities. *Journal of Cleaner Production*, 307, 127–138. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127138>
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI Standards. Amsterdam: GRI.
- Hassan, S. M. (2024). Greenwashing in ESG: Identifying and addressing false claims of sustainability. *Journal of Business and Strategic Management*. <https://doi.org/10.47941/jbsm.2390>
- Helfaya, A., Kotb, A., & Hanafi, R. (2019). Stakeholders' perceptions of sustainability reporting quality: Evidence from Egypt. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(1), 163–190. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2017-3023>.
- Hu, P., Li, X., Li, N., Wang, Y., & Wang, D. D. (2024). Peeking into corporate greenwashing through the readability of ESG disclosures. *Sustainability*, 16(6), 2571. <https://doi.org/10.3390/su16062571>
- Hu, P., Li, X., Li, N., Wang, Y., & Wang, D. D. (2024). Peeking into corporate greenwashing through the readability of ESG disclosures. *Sustainability*, 16(6), 2571. <https://doi.org/10.3390/su16062571>
- Khan, H. Z., Bose, S., Mollik, A. T., & Harun, H. (2020). “Greenwashing” or “authentic effort”? An empirical investigation of the quality of sustainability reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(7), 1–32. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2019-3875>
- Kılınç, Y., İnce, M. R., & Badem, A. C. (2026). A multi-dimensional textual framework for detecting greenwashing in sustainability reporting. *Discover Sustainability*, 7, 482. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02890-x>
- Lakhno, O., (2024). Green or green-washed? Examining sustainability reporting in higher education. *Higher Education Quarterly*, 78(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/hequ.12462>
- Moodaley, A., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, ESG and sustainability reporting: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(2), 1481. <https://doi.org/10.3390/su15021481>
- Moodaley, V., & Telukdarie, A. (2023). Sustainability reporting and greenwashing: A bibliometric assessment in G7 and non-G7 nations. *Sustainable Development*, 31(6), 3815–3834. <https://doi.org/10.1002/sd.2641>
- Moodaley, W., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, sustainability reporting, and artificial intelligence: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(2), 1481. <https://doi.org/10.3390/su15021481>
- Rosalinda, Z., & Mukhtaruddin. (2025). Sustainability reporting: Mekanisme transformasi atau sarana greenwashing. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16(8), 1–20. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Testa, F., Miroshnychenko, I., Barontini, R., & Frey, M. (2024). Quantifying firm-level greenwashing: A systematic literature review. *Journal of Environmental Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.123399>

- Xu, W., Li, M., & Xu, S. (2023). Sustainability reporting “greenwashing” and shared value. *PLoS ONE*, 18(1), e0279904. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279904>
- Zharfpeykan, R. (2021). Greenwashing and sustainability reporting: A legitimacy perspective. *Journal of Cleaner Production*, 313, 127826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127826>